

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara yang berpusat di SDN 1 Molawe. Desa Awila merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah 31.02 Km<sup>2</sup> yang terletak di sepanjang pesisir pantai melintang dari Utara ke Selatan antara 02°97' dan 03°86' lintang Selatan, membujur dari Barat ke Timur antara 121°49' dan 122°49' bujur Timur (BPS Konawe Utara, 2020).

Desa Awila berbatasan dengan wilayah:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Awila Puncak
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Molawe
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mowundo

Berdasarkan data kependudukan desa Awila tahun 2024, desa Awila memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.094 jiwa terdiri dari laki-laki berjumlah 570 jiwa dan perempuan berjumlah 524 jiwa dan mayoritas suku tolaki. Desa ini memiliki sebuah sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Molawe yang terletak di Jl. Dopolo No. 16, Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara dengan luas tanah sekitar 3 m<sup>2</sup>, sekolah ini berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berakreditasi B, dimana penyelenggaraan kegiatan belajar dilakukan selama 6 hari dalam seminggu (Kemendikbudristek, 2024). Sekolah Dasar Negeri 1 Molawe ini memiliki jumlah sebanyak 121 yang terdiri dari 60 Laki-laki dan 61 Perempuan (Data Sekunder, 2024).

## B. Hasil Penelitian

Sub-bab ini akan membahas mengenai karakteristik subjek dan hasil pemeriksaan golongan darah sistem ABO yang dilakukan di Wilayah Pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara pada tanggal 10 - 12 Juni 2024 yang bertempat di SDN 1 Molawe, dengan jumlah subjek sejumlah 121 orang.

### 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek penelitian yang dijelaskan pada sub bab ini meliputi umur dan jenis kelamin, yang dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik Subjek	Frekuensi (n = 121)	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
7	13	11
8	24	20
9	32	26
10	19	15
11	13	11
12	20	17
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	60	49
Perempuan	61	51
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100</b>

Sumber: (Data Primer, 2024)

Dari Tabel 3 diketahui umur subjek penelitian umur 7 tahun sebanyak 13 orang (11%), umur 8 tahun sebanyak 24 orang (20%), umur 9 tahun sebanyak 32 anak (26%), umur 10 tahun sebanyak 19 orang (15%), umur 11 tahun berjumlah 13 orang (11%) dan umur 12 tahun sebanyak 20 orang (17%). Adapun jenis kelamin didominasi oleh perempuan berjumlah 61 orang (51%) dan sisanya laki-laki berjumlah 60 orang (49%).

## 2. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO

Distribusi hasil pemeriksaan golongan darah sistem ABO pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Sistem ABO**

<b>Golongan Darah</b>	<b>Frekuensi (n= 121)</b>	<b>Persentase %</b>
A	59	49
B	18	15
AB	5	4
O	39	32
<b>Total</b>	<b>121</b>	<b>100</b>

Sumber: (Data Primer, 2024)

Data Tabel 4 hasil pemeriksaan golongan darah sistem ABO pada anak SDN 1 Molawe di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara menggunakan metode *forward slide* dengan 121 subjek yang diteliti menunjukkan bahwa golongan darah A adalah golongan darah yang paling banyak di temukan yakni sebanyak 59 orang (49%), diikuti golongan darah O sebanyak 39 orang (32%), golongan darah B 18 orang (15%), dan jumlah paling sedikit ditemukan adalah golongan darah AB yakni 5 orang (4%).

### C. Pembahasan

Pemeriksaan golongan darah sistem ABO pada anak SDN 1 Molawe di wilayah pesisir Desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara pada penelitian ini dilakukan pada 121 orang. Pengambilan sampel pada setiap subjek dilakukan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini diawali dengan pengisian *informed consent* oleh subjek yang akan diambil darahnya. Pemeriksaan golongan darah sistem ABO dilakukan secara kualitatif menggunakan *forward slide test*.

Pada pemeriksaan golongan darah sistem ABO, metode yang digunakan adalah metode *forward slide test* dengan prinsip pemeriksaan aglutinasi dimana terdapat reaksi antigen pada membran sel darah merah subjek dengan antibodi pada reagen yang sesuai berupa gumpalan yang dapat diamati secara makroskopis (Maharani & Noviar, 2018).

Pemeriksaan golongan darah sistem ABO adalah pemeriksaan untuk menentukan golongan darah ABO seseorang berdasarkan adanya antigen A dan B pada sel darah merah yang direaksikan dengan antisera A dan antisera B. Apabila ditemukan adanya reaksi aglutinasi maka dapat dinyatakan bahwa terjadi reaksi antara antigen dan antibodi yang sesuai (Dalimoenthe *et al.* 2014).

Pemeriksaan golongan darah sistem ABO dengan metode *forward slide* adalah metode pemeriksaan golongan darah langsung berdasarkan antigen secara sederhana dan cepat (5–10 menit) yang menggunakan reagen antisera A dan antisera B (Mujahid & Dickert, 2015).

Pada Tabel 3 karakteristik subjek pada anak SDN 1 Molawe di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara jumlah distribusi subjek berdasarkan umur di dominasi oleh umur 9 tahun yakni sebanyak 32 subjek (26%). Pada Tabel 3 karakteristik subjek pada anak SDN 1 Molawe di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara jumlah distribusi data berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 61 subjek (50%). Hal ini karena jumlah siswa di SDN 1 Molawe jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Pada Tabel 4 hasil pemeriksaan golongan darah sistem ABO didapatkan sebagian besar siswa SDN Molawe memiliki golongan darah A berjumlah 59 orang (49%), diikuti golongan darah O sebanyak 39 orang (32%), golongan darah B 18 orang (15%), dan jumlah paling sedikit ditemukan adalah golongan darah AB yakni 5 orang (4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fusvita *et al.* (2023) terkait golongan darah ABO masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara, menunjukkan hasil pemeriksaan golongan darah A memiliki persentase terbesar yaitu 42,9%, diikuti golongan darah O sebesar 32,5%, golongan darah B sebesar 19,4%, dan golongan darah AB sebesar 5,2%. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Syarif & Sanatang (2022), terkait pemeriksaan golongan darah pada masyarakat pesisir di desa Wawatu kecamatan Moramo Utara hasil

pemeriksaan golongan darah ABO menunjukkan bahwa golongan darah terbanyak adalah golongan darah O sebanyak 8 orang (38%), diikuti dengan golongan darah A 7 orang (33%), golongan darah B berjumlah 6 orang (29%) dan golongan darah AB tidak ditemukan (0 %).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di wilayah pesisir desa Awila Kecamatan Molawe bergolongan darah A yang kemungkinan mempunyai genotip AA dan AO dan mempunyai alel A yang diturunkan dari ayah atau ibu dan alel O yang diturunkan dari ayah atau ibu. Setiap golongan darah memiliki struktur antigen dan antibodi masing-masing, dimana struktur tersebut berfungsi sebagai pembeda pada jenis golongan darah (Oktari, 2016). Golongan darah sangat dipengaruhi oleh keturunan sehingga genotip dari orang tua merupakan penyumbang terbesar dalam menentukan jenis antigen pada anak-anaknya (Lestari, 2020).

Menurut Maharani & Noviar (2018) golongan darah A dapat mempunyai kemungkinan genotip AA (homozigot) dan AO (heterozigot), memiliki alel A yang diturunkan dari ayah atau ibu dan alel O yang diturunkan dari ayah atau ibu. Golongan darah B dapat mempunyai kemungkinan genotip BB (homozigot) dan BO (heterozigot), yang mempunyai alel B yang berasal dari ayah/ibu dan alel O yang berasal dari ayah/ibu. Golongan darah AB memiliki kemungkinan genotip AB, mempunyai alel A yang diturunkan dari ayah/ibu dan alel B yang diturunkan dari ayah/ibu. Pada alel O jika diekspresikan bersama dengan alel A atau B (heterozigot), maka alel O tidak terekspresikan tetapi hanya alel A dan B saja. Alel O akan terekspresikan jika dalam bentuk homozigot, seperti pada golongan darah O, yang mempunyai genotip OO.

Mengetahui golongan darah penting dilakukan sebagai bentuk sikap waspada apabila membutuhkan transfusi darah dari orang lain. Kasus-kasus krusial seperti luka bakar, persalinan dan kecelakaan membutuhkan transfusi darah untuk pertolongan akibat kekurangan darah (Swastini *et al.* 2016). Menurut Selviani & Marcellia (2019), mengetahui golongan darah mampu membantu proses transplantasi organ, memantau pola makan, membantu

menghindari penyakit tertentu, menentukan risiko penyakit jantung, membantu mencegah kanker usus besar, dan mempercepat proses donor serta penerimaan darah yang membantu mengatasi kesuburan.

Pemeriksaan golongan darah sistem ABO bagi individu penting untuk diketahui, hal ini berkaitan dengan kepentingan klinis. Contohnya jika seseorang membutuhkan tindakan medis yang berkaitan dengan transfusi darah, maka penting untuk mengetahui golongan darah individu tersebut untuk menghindari timbulnya reaksi transfusi (Pebrina *et al.* 2019).

Pemberian golongan darah yang sesuai untuk resipien transfusi merupakan hal paling penting karena apabila tidak sesuai maka dapat menimbulkan reaksi transfusi yang fatal (Mitra *et al.* 2014). Transfusi darah dari golongan yang tidak sesuai dapat menimbulkan reaksi imunologis yaitu anemia hemolysis, gagal ginjal, syok hingga kematian (Hardani *et al.* 2018). Mujahid & Dickert (2015) juga menyebutkan bahwa pemberian darah transfusi yang tidak kompatibel kepada resipien dapat menyebabkan aglutinasi atau pembekuan darah dan dapat berujung kematian. Tindakan penanganan pasien menjadi terlambat, karena pasien ini belum diketahui jenis golongan darah yang dimiliki (Hasanuddin *et al.* 2022).